



EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Edukids

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

Penggunaan Media *HyEdu Box* untuk Meningkatkan Pengetahuan PHBS Anak Kelompok A TK Dharma Wanita

Annisa Amalia Tomayahu^{1*}, Munirah^{2*}, Indriani^{3*}

¹²³IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Correspondence: E-mail: aatmyhu@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian penting dari pengembangan karakter dan keterampilan dasar anak usia dini. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang belum memahami konsep PHBS secara utuh. Berdasarkan hasil observasi awal sebagian besar anak belum mampu menjelaskan praktik PHBS, bahkan menganggap cuci tangan hanya sebagai aktivitas bermain air. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PHBS anak melalui media pembelajaran *HyEdu Box*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus, nilai rata-rata anak hanya mencapai 32,05%. Setelah intervensi media *HyEdu Box* pada siklus I, nilai meningkat menjadi 65,71%, dan pada siklus II naik signifikan menjadi 91,67%. Seluruh anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *HyEdu Box* efektif meningkatkan pengetahuan PHBS anak usia dini karena mampu menyampaikan materi secara konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami anak.

Abstract: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an essential part of character and basic skill development in*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 23 Juli 2025

Revised 29 Juli 2025

Accepted 29 April 2026

Available online 30 April 2026

Kata kunci:

PHBS,
Anak Usia Dini,
Media *HyEdu Box*,

Keywords:

PHBS,
Early Childhood,
HyEdu Box Media

early childhood. However, in reality, many children still lack a full understanding of PHBS concepts. Initial observations at TK Dharma Wanita, Paleleh District, revealed that most children could not explain PHBS practices and often perceived handwashing merely as a water play activity. This study aims to improve children's knowledge of PHBS through an interactive learning medium, HyEdu Box. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 13 children in group A. Results showed that in the pre-cycle, the average score was only 32.05%. After implementing the HyEdu Box in cycle I, the average score increased to 65.71%, and in cycle II significantly rose to 91.67%, with all children achieving the Very Well Developed (BSB) category. This research concludes that the use of HyEdu Box is effective in increasing early childhood knowledge of PHBS as it delivers material in a concrete, enjoyable, and easily understood manner.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan individu maupun masyarakat untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Muhammad, 2022). PHBS meliputi kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, menyikat gigi secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, serta mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Perilaku ini dilakukan atas dasar pribadi yang dibentuk dari pengetahuan, kebiasaan, dan dukungan lingkungan. Penerapan PHBS sejak usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, di mana mereka lebih mudah menerima dan meniru perilaku yang diajarkan sekitarnya (Kusrini, 2023; Tungka et al., 2025; Madong et al., 2025).

Kebiasaan hidup bersih dan sehat bukan hanya mendukung pertumbuhan fisik yang optimal, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak (Purnamawati et al., 2022; Norito et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan PHBS perlu dimulai sejak usia prasekolah agar anak terbiasa menjalani gaya hidup sehat di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mengatur pentingnya pelaksanaan PHBS di berbagai tatanan, termasuk di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011. Tujuan dari penerapan PHBS adalah menciptakan masyarakat yang sadar kesehatan, mampu mencegah penyakit, dan memiliki lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kenyataannya, meskipun PHBS telah banyak disosialisasikan dan menjadi fokus dalam pendidikan anak usia dini, penerapannya di lembaga pendidikan masih belum optimal (Nst et al., 2024). Hasil observasi di TK Dharma Wanita Kecamatan Paleleh menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami atau menerapkan PHBS secara benar. Sebanyak 84% dari sejumlah siswa kelompok A belum menunjukkan pemahaman yang baik, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, membiarkan kuku panjang dan kotor, serta membuang sampah sembarangan meski telah disediakan tempat sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang PHBS pada anak usia dini masih rendah, dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pengetahuan merupakan landasan awal dalam membentuk perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu perilaku, maka semakin besar peluang individu tersebut untuk menerapkannya. Hal ini juga berlaku dalam konteks pendidikan anak usia dini. Salah satu penelitian yang memperkuat pentingnya peningkatan pengetahuan PHBS pada anak usia dini disampaikan oleh Rizka dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan awal. Anak-anak belum sepenuhnya memahami atau membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan dasar PHBS, seperti mencuci tangan dengan benar, menyikat gigi, serta membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa rendahnya praktik PHBS berkaitan erat dengan kurangnya pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan PHBS menjadi aspek yang sangat penting agar anak

tidak hanya tahu apa itu PHBS, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara konsisten (Bunga et al., 2024).

Dalam pembelajaran anak usia dini, media memegang peran penting sebagai alat bantu visual yang dapat menarik perhatian dan membantu anak memahami pesan yang disampaikan guru (Rupnidah & Suryana, 2022). Anak usia dini berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana mereka membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan melibatkan pengalaman langsung (Al Ayyubi et al., 2024; Imanulhaq & Ichsan, 2022). Salah satu media inovatif yang dikembangkan dalam konteks ini adalah media *HyEdu Box*, yang merupakan kepanjangan dari *Hygiene Education Box*. *HyEdu Box* merupakan nama lain dari *Smart Box* atau kotak pintar, adalah alat media pembelajaran yang berbentuk kotak dan berisi materi serta gambar yang digunakan oleh guru (Sartika et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, yang berjudul "Pengaruh Media *Smart Box* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin", membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 (M. M. Putri et al., 2024). Melihat hasil penelitian tersebut, penulis terdorong untuk mengembangkan media pembelajaran sejenis dengan penyesuaian isi dan tujuan, yang kemudian dinamakan *HyEdu Box*. Media ini difokuskan untuk menstimulasi pemahaman anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

HyEdu Box memiliki bentuk yang sama dengan *Smart Box*, yang membedakan hanya terletak pada nama, isi materi, dan sedikit ada penambahan berupa papan yang dapat dilepas pasang sehingga fleksibel digunakan untuk semua tema pembelajaran. Untuk materi yang dipakai dalam penelitian lebih difokuskan pada pengetahuan PHBS, yakni mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menyikat gigi dua kali sehari, memotong kuku tangan dan kuku kaki, serta membuang sampah pada tempat sampah.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Pahleviannur et al. (2022), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu wujud penelitian kualitatif, yang menekankan pada proses perubahan selama pelaksanaan tindakan sampai terjadi keberhasilan; PTK juga didukung dengan data kuantitatif untuk mengukur adanya perubahan-perubahan selama proses tersebut. Subjek penelitian yang dipilih adalah anak usia dini kelompok A yang berjumlah 13 orang anak. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok A merupakan kelas yang menunjukkan permasalahan rendahnya pengetahuan PHBS berdasarkan hasil observasi awal. Lokasi penelitian di TK Dharma Wanita Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Mei hingga 5 Juni 2025. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif yang peneliti dapatkan, berdasarkan hasil penilaian observasi kemudian akan dirumuskan menjadi data kuantitatif untuk melihat peningkatan pengetahuan

PHBS anak setelah diberikan tindakan. Penentuan kriteria merujuk pada rumus persentase yang dikembangkan oleh Mardapi dalam Purnama (Purnama et al., 2020).

Gambar 1. Rumus Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Sumber: Purnama “*Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”)

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

R = Nilai yang diraih

SM = Skor Maksimal

100 = Nilai tetap

Untuk memberikan penilaian pada kategori Pengetahuan PHBS anak, maka dibuatlah rentang sebagai berikut: (1) 0%–25% = Belum Berkembang (BB); (2) 26%–50% = Mulai Berkembang (MB); (3) 51%–75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH); (4) 76%–100% = Berkembang Sangat Baik (BSB) (Purnama et al., 2020). Kriteria keberhasilan ditandai dengan minimal 71% anak berada pada kategori BSH ke atas (Mills et al., 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Prasiklus

Sebagian besar anak masih menunjukkan pemahaman yang kurang tepat; beberapa anak belum mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Mereka juga masih menganggap kegiatan mencuci tangan sebagai ritual bermain air, bukan sebagai langkah pencegahan penyakit. Ketika diberikan pertanyaan lisan atau gambar seputar kebiasaan sehat, anak-anak hanya menjawab secara acak atau diam tanpa respon.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama Anak	Prasiklus		Keterangan
		Skor	%	
1	MRAI	15	31,25%	MB
2	MAH	18	37,50%	MB
3	RAP	12	25%	BB
4	EIL	16	33,33%	MB
5	AFM	23	47,92%	MB
6	BKSM	16	33,33%	MB
7	RA	16	33,33%	MB
8	AFAD	12	25%	BB
9	ANZ	17	35,42%	MB
10	ARAR	17	35,42%	MB
11	AE	14	29,17%	MB
12	HK	12	25%	BB

13	NA	12	25%	BB
Nilai maksimal				
Nilai rata-rata	48		32,05%	
(%)				

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Dari total 13 anak yang diamati, tidak ada yang mencapai kategori BSH maupun BSB. Terdapat 4 anak yang masuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase skor sebesar 25%, yaitu RAP, AFAD, HK, dan NA. Sementara itu, terdapat 9 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dengan persentase nilai berkisar antara 29,17% hingga 47,92%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang dicapai oleh anak-anak pada tahap prasiklus adalah sebesar 32,05%, yang menempatkan kelompok ini dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Permasalahan yang ditemukan dari hasil ini meliputi kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga anak cepat merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian Fathurrahman et al. (2020) bahwa minimnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat menghambat proses penyampaian materi oleh guru, menurunkan minat belajar siswa, serta berdampak pada rendahnya pemahaman anak terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil prasiklus, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pendekatan baru yang bersifat menyenangkan, konkret dan kontekstual. Maka kemudian dirancanglah media *Smart Box* menjadi media *HyEdu Box* karena berdasar pada materi yang akan diajarkan.

3.2 Siklus I

Media *HyEdu Box* merupakan singkatan dari *Hygiene Education Box*. Nama asli media ini adalah *Smart Box*, dirancang sebagai media pembelajaran yang bersifat visual, menarik, dan interaktif, dengan menyajikan gambar sesuai tema pembelajaran terkhusus PHBS (Rupnidah & Suryana, 2022; Jasiah et al., 2023). Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk membantu anak-anak dalam memahami pesan-pesan PHBS secara lebih mudah dan menyenangkan. Berikut Adalah salah satu contoh tema pelajaran yang di gunakan pada media *HyEdu Box*:



Gambar 2. Media *HyEdu Box*

(Sumber: Media yang dipakai peneliti)

Siklus I memiliki 3 kali tindakan dan setiap tindakan peneliti melakukannya selama 2 hari, tindakan I dilaksanakan pada tanggal 14–22 Mei 2025. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tindakan ini peneliti sudah menggunakan media *HyEdu Box* pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan anak mulai terlihat, meskipun belum merata. Beberapa anak sudah bisa mengidentifikasi gambar langkah-langkah menyikat gigi dan langkah mencuci tangan, sementara beberapa anak lainnya masih belum tepat menyebutkan langkah-langkahnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Siklus I		Keterangan
		Skor	%	
1	MRAI	29	60,42%	BSH
2	MAH	31	64,58%	BSH
3	RAP	25	52,08%	BSH
4	EIL	33	68,75%	BSH
5	AFM	37	77,08%	BSB
6	BKSM	36	75%	BSH
7	RA	36	75%	BSH
8	AFAD	23	47,92%	MB
9	ANZ	36	75%	BSH
10	ARAR	35	72,92%	BSH
11	AE	34	70,83%	BSH
12	HK	23	47,92%	MB
13	NA	32	66,67%	BSH
Nilai maksimal				
Nilai rata-rata		48	65,71%	
(%)				

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari 13 anak yang terlibat, sebanyak 2 anak (AFAD dan HK) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase nilai 47,92%. Anak-anak dalam kategori ini telah menunjukkan pemahaman dasar mengenai PHBS, seperti mengenali waktu mencuci tangan dan manfaat menyikat gigi. Namun, keterampilan kognitif mereka masih terbatas pada penyebutan atau pengenalan tanpa dapat menjelaskan urutan atau proses yang kompleks secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak usia dini cenderung membutuhkan bimbingan eksplisit dalam memahami konsep-konsep kesehatan karena kemampuan berpikir sistematis mereka masih dalam tahap perkembangan (Heny, 2014).

Sebagian besar anak, yakni 10 dari 13 anak, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rentang skor 52,08% hingga 75%. Mereka mampu memahami indikator PHBS secara lebih utuh, seperti menyebutkan langkah-langkah mencuci tangan atau cara membuang sampah yang benar. Namun, pemahaman tersebut belum stabil atau

konsisten dalam situasi yang berbeda, yang menandakan bahwa pembelajaran masih bersifat mekanis dan belum bermakna secara menyeluruh. Ini sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa anak belajar optimal melalui *scaffolding* dan interaksi sosial yang bermakna, di mana peran guru menjadi sangat sentral dalam membentuk pemahaman anak (Syah et al., 2022; Zinsser et al., 2022; Bernard, 2024).

Hanya satu anak (AFM) yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai 77,08%. Capaian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah dapat bekerja efektif, namun belum merata. Rata-rata nilai seluruh anak mencapai 65,71% yang secara klasifikasi masih berada dalam kategori BSH. Namun, jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yakni minimal 71% anak berada pada kategori BSH ke atas, maka hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil secara menyeluruh.

Masih adanya gap antara capaian aktual dan target indikator menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan capaian belum optimal adalah penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya dimaksimalkan. Menurut penelitian Syah et al. (2022), media edukatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak usia dini dalam pembelajaran PHBS. Indikator keberhasilan yang belum tercapai, sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan melalui siklus II yang menitikberatkan pada pemanfaatan media *HyEdu Box* secara lebih maksimal, interaktif, dan kontekstual.

3.3 Siklus II

Tahap siklus II memiliki tahapan yang sama seperti halnya pada tahap di siklus I yakni terdiri dari 3 kali tindakan dan setiap tindakan memiliki 2 kali pertemuan. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Pada siklus ini, selain menggunakan media, peneliti juga menambahkan papan bintang sebagai bentuk motivasi tambahan bagi anak (Aziz et al., 2025; Saharia & Yudha, 2023). Papan bintang ini berisi nama-nama anak, dan setiap anak yang berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat akan memperoleh satu bintang, berdasarkan diskusi dengan kolaborator.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Siklus I		Keterangan
		Skor	%	
1	MRAI	43	89,58%	BSB
2	MAH	43	89,58%	BSB
3	RAP	39	81,25%	BSB
4	EIL	45	93,75%	BSB
5	AFM	48	100%	BSB
6	BKSM	47	97,92%	BSB
7	RA	44	91,67%	BSB
8	AFAD	41	85,42%	BSB
9	ANZ	48	100%	BSB
10	ARAR	48	100%	BSB
11	AE	43	89,58%	BSB
12	HK	41	85,42%	BSB
13	NA	42	87,50%	BSB

Nilai maksimal		
Nilai rata-rata (%)	48	91,67%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pembelajaran PHBS. Seluruh anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik, di mana 100% anak mencapai kategori BSB, dan tidak ada anak lagi yang berada pada kategori MB maupun BB. Fakta ini mengindikasikan bahwa pembelajaran melalui media dan metode yang diterapkan pada siklus ini telah mencapai tingkat efektivitas tinggi dalam menyampaikan materi PHBS.

Menurut Hayati dan Fatmalia (2022), pemahaman PHBS pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang melibatkan media konkret dan interaktif. Dalam penelitian mereka, penggunaan media yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan temuan pada siklus II, di mana pemanfaatan media HyEdu Box memberikan kontribusi besar dalam memperkuat pemahaman anak secara menyeluruh.

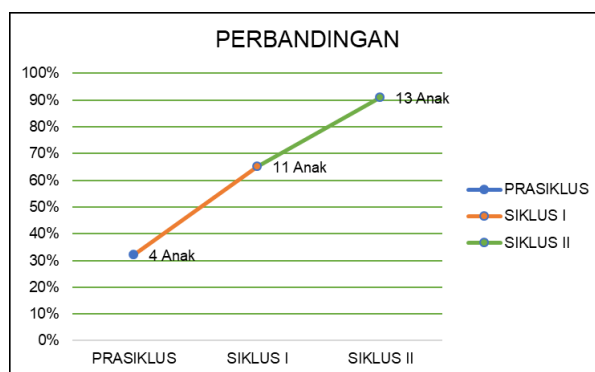
Capaian skor anak yang sangat tinggi, bahkan ada yang mencapai skor sempurna 100%, menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu mengenali konsep PHBS, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar dan mandiri. Ini mendukung teori dari Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran paling efektif jika dilakukan melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret yang dapat dirasakan secara fisik dan emosional oleh anak (Al Ayyubi et al., 2024; Imanulhaq & Ichsan, 2022).

Pembelajaran akan lebih efektif bila dilakukan dalam konteks bermain sambil belajar (*Learning by Playing*), karena dapat membangun keterlibatan aktif dan rasa senang anak (Wahyuni & Azizah, 2020; Jasiah et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan melalui media seperti *HyEdu Box* yang melibatkan permainan edukatif menjadi sangat tepat untuk membentuk pemahaman anak dan perilaku higienis anak secara menyenangkan.

Ketercapaian indikator PHBS seperti mencuci tangan, menyikat gigi, memotong kuku, dan membuang sampah secara benar menunjukkan bahwa anak telah mencapai kompetensi yang holistik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan kerangka pembelajaran PAUD yang diuraikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional RI (2014) tentang Standar Nasional PAUD, yang menekankan pentingnya pencapaian perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian dari D. E. Putri (2021) juga mendukung temuan ini, di mana disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan media visual dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam perilaku kesehatan sehari-hari secara bermakna.

3.4 Perbandingan



Gambar 1. Judul gambar (Calibri 11 pt)

Jumlah keseluruhan anak adalah 13; pada tahap prasiklus hanya 4 anak yang menunjukkan pemahaman yang baik (BB dan MB), kemudian pada tahap siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 11 anak (BSH), selanjutnya pada siklus II hasil meningkat secara optimal yakni keseluruhan anak berhasil mencapai kategori tertinggi (BSB). Peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan berlanjut pada siklus II menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui penggunaan media *HyEdu Box* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman PHBS pada anak usia dini. Menurut Marsofely dan Setiawan (2023), penggunaan media konkret dan visual dapat mempercepat proses internalisasi konsep abstrak seperti kebersihan dan kesehatan pada anak.

Perkembangan dari hanya 4 anak pada prasiklus menjadi 13 anak pada siklus II mengindikasikan bahwa anak-anak yang sebelumnya berada dalam kategori rendah telah mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan anak usia dini, di mana pembelajaran harus mampu menjangkau seluruh tingkat kemampuan peserta didik (Elyana, 2017; Yasin et al., 2023; Dionne et al., 2025).

Pembelajaran yang menggunakan media konkret, praktik langsung, dan keterlibatan aktif anak lebih efektif dalam membangun pemahaman jangka panjang tentang PHBS. Menurut Nasywa et al. (2025), pembelajaran berbasis pengalaman konkret (*Experiential Learning*) memungkinkan anak membentuk kebiasaan yang dapat bertahan lama.

4. KESIMPULAN

Perbandingan tiap siklus menunjukkan bahwa media *HyEdu Box* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan PHBS anak usia kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Paleleh. Pembelajaran melalui media yang konkret, visual, dan menyenangkan mendorong anak lebih aktif, termotivasi, dan memahami konsep PHBS secara holistik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendekatan berbasis media interaktif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak sangat efektif untuk diterapkan di lembaga PAUD sebagai upaya preventif dalam membentuk generasi yang sadar kesehatan sejak dini.

5. DAFTAR RUJUKAN

Al Ayyubi, I. I., Noerzanah, F., Herlina, A., Halimah, S., & Sa'adah, S. (2024). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran anak usia dini. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 83–90. <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i02.26>

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Harahap, R. Y. S. (2025). Peran guru PAUD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1345–1356. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1212>
- Bernard, D. M. (2024). Understanding socioculturalism in early childhood education: Current perspectives and emerging trends. *Interactions*, 73, 16–31.
- Bunga, E. I., Bahri, N. T. W., Kusumawardani, D. F., Baddulu, N. A., Junadi, N. A., Nurazizah, I., Irmayanti, I., Nasrah, N., & Rachmat, M. (2024). Strengthening clean and healthy living behavior (PHBS) for elementary school children in Gowa Regency. *Journal of Mestika Nusantara Satu Community Services*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.69716/f46nzq07>
- Dionne, C., Paquet, A., Lemire, C., Dugas, C., Londono, M., & Dubé, A. C. (2025). Supporting the inclusion of young children in childcare settings through professional development: Perceptions of educators and managers. *Frontiers in Education*, 10, Article 1535104. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1535104>
- Elyana, L. (2017). Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning. *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 1–7. <http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1>
- Fathurrahman, F., Kuspandi Putra, Y., & Sadali, M. (2020). Media pembelajaran interaktif pengenalan huruf berbasis flash pada siswa pendidikan anak usia dini. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 3(2), 211–219. <https://doi.org/10.29408/jit.v3i2.2389>
- Hayati, F., & Fatmalia, R. (2022). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lembaga PAUD daerah tertinggal, terdepan, terluar Aceh Besar (3T) pada masa new normal. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v8i1.12251>
- Heny, W. (2014). Pelaksanaan pendidikan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah*, 30(1), 69–85.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. Waniambey: *Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., Munisah, E., Pebriani, E., Apriza, B., & Hita, I. P. A. D. (2023). Media kartu bergambar untuk anak usia dini: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149–7157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5599>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud.
- Kusrini, R. N. (2023). Implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Idaman Banjarbaru [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin]. Institutional Digital Repository UIN Antasari.
- Madong, S., Herlina, H., Bachtiar, M. Y., & Wahira, W. (2025). Implementation of clean and healthy living behaviors in early childhood. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, 3(01), 72–79. <https://doi.org/10.59653/jhsm.v3i01.1449>
- Marsofely, R. L., & Setiawan, Y. (2023). Bagaimana pembelajaran edugame perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa?. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3468–3476.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3443>
- Mills, G., Gay, L. R., & Airasian, P. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications (10th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- Muhammad, H. (2022). *Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas seri ke 2: Kemitraan dengan orang tua*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nasywa, N. M., Wardhani, J. D., & Nuraini, F. (2025). Pengaruh eksperiensial learning berbasis alam terhadap fokus anak dalam pembelajaran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://core.ac.uk/reader/645917430>
- Norito, T. B., Aman, M. S., Waldo, K., Pratiwi, A. S., & Pradana, C. (2025). Healthy school activation program: A physical activity education and intervention strategy to reduce sedentary behaviour in elementary students. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 9(1), 109–120. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM>
- Nst, I. A., Ashar, Y. K., & Siregar, P. A. (2024). Factors related to clean and healthy living behavior (PHBS) in students. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1783–1792. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i3.3445>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Purnamawati, R., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2022). Personal cleanliness for children with specific needs: Scoping review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 941–948. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/7337>
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, P. S. (2020). *Penelitian tindakan kelas untuk pendidikan anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. E. (2021). Peningkatan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan flash card anak usia dini di TK Madinah Kemiling Bandar Lampung [Skripsi].
- Putri, M. M., Ismiatun, A. N., & Rosyadi, A. F. (2024). Pengaruh media smart box terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 99–105. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1584>
- Rizka, N., Rahayu, S., & Alim, M. L. (2024). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di satuan PAUD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 40–44. <https://irje.org/index.php/irje>
- Rupnidah & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Saharia, S., & Yudha, R. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–54.
- Sartika, I. D., Handini, M. C., & Hartati, S. (2017). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media bulletin board. *Visipena Journal*, 8(1), 46–58. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.376>
- Syah, A., Amanullah, R., Wulaningsih, E. S., & Sari, I. N. (2022). Implementasi teknik scaffolding untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 5(1), 82–93.
- Tungka, E. X., David, D., Suriyani, S., Pakpahan, A., Castellano, J. S., & Sisca, S. (2025). Penyuluhan dan pelatihan perilaku hidup bersih sehat (PHBS): Mengajarkan anak TK hidup sehat dan bersih sejak dini. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*. <https://doi.org/10.37590/jdbe>

- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Yasin, M. H. M., Susilawati, S. Y., Tahar, M. M., & Jamaludin, K. A. (2023). An analysis of inclusive education practices in East Java Indonesian preschools. *Frontiers in Psychology*, 14, 1064870. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1064870>
- Zinsser, K. M., Curby, T. W., Shewark, E. A., Denham, S. A., & Eisenberg, N. (2022). Drawing from and expanding their toolboxes: Preschool teachers' traditional strategies, unconventional opportunities, and novel challenges in scaffolding young children's social and emotional learning during remote instruction amidst COVID-19. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01359-6>